

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pediculosis capitis merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Pediculus humanus var.capitis* yang berinfestasi di kulit kepala dan rambut manusia. *Pediculosis capitis* merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang sudah sering terjadi baik di negara berkembang ataupun maju (Tappeh & Chavshin, 2012). Di Amerika, *Pediculosis capitis* adalah serangan parasit yang paling umum terjadi, 6 hingga 12 juta orang terkena *Pediculosis capitis* setiap tahun (Nutanson *et al.*, 2008). Prevalensi kejadian *Pediculosis capitis* di dunia sangat bervariasi, pada negara Amerika 61,4% terkena *Pediculosis capitis*, 58,9% di Afrika, 22,4% di Eropa, dan 13% pada negara Malaysia (Falagas, 2008). Di Indonesia belum ada angka yang pasti terkait tentang permasalahan *Pediculosis capitis*, menurut hasil penelitian yang dilakukan Karimah (2016) terdapat 55,3% siswa di Jatinangor yang terinfestasi *Pediculus humanus var.capitis* sedangkan pada penelitian Anggraini (2018) didapatkan hasil dari 69 orang responden terdapat 40 orang (58,0%) mengalami *Pediculosis capitis*.

Masalah yang ditimbulkan *Pediculus humanus var.capitis* pada manusia adalah gejala pruritus atau rasa gatal di kulit kepala manusia yang disebabkan oleh saliva dan feses *Pediculus humanus var.capitis*. Rasa gatal ini dapat mengganggu aktivitas manusia dalam sehari-hari. Ekskoriasi dan infeksi bakteri sekunder juga dapat terjadi (Tappeh & Chavshin, 2012). Individu yang memiliki infestasi *Pediculus humanus var.capitis* selama bertahun-tahun dapat mengalami kondisi

yang disebut *vagabond disease* (Guenther,2018). *Pediculus humanus var.capitis* juga berperan dalam penyebaran *epidemic typhus* yang disebabkan oleh *Rickettsia prowazekii* (Soebaktiningsih, 2017).

Pediculosis capitis adalah infeksi umum yang sering terjadi pada anak-anak usia 5-12 tahun. Anak-anak yang terinfeksi secara signifikan lebih rendah ketika mereka memiliki rambut pendek dan lebih tinggi tingkat infestasinya pada anak-anak dengan rambut panjang. Jenis kelamin perempuan adalah kelompok yang sering terlibat dalam *Pediculosis capitis*. Tingkat infestasi *Pediculosis capitis* lebih tinggi pada anak perempuan (23,72%) dibandingkan pada anak laki-laki (14,3%). Perempuan memiliki faktor risiko yang tinggi terhadap penyakit *Pediculosis capitis* dikarenakan perempuan mayoritas berambut panjang sehingga dapat menyediakan reservoir untuk kelangsungan hidup dan reproduksi *Pediculus humanus var.capitis*. Anak perempuan cenderung bermain dalam kelompok kecil dengan kontak antar kepala (rambut ke rambut) yang lebih dekat satu sama lain, sedangkan anak laki-laki lebih suka bermain di luar hanya dalam jangka waktu singkat seperti selama olahraga saja (Ismail *et al.*, 2018).

Pediculosis capitis sering terjadi pada anak sekolah yang bertempat tinggal di asrama karena banyaknya faktor pendukung penyebaran *Pediculus humanus var.capitis*. Penularan *Pediculus humanus var.capitis* bisa secara langsung seperti kontak langsung dengan orang yang terinfeksi dan secara tidak langsung seperti penggunaan alas tempat tidur secara bersama, berbagi pakaian, sisir, topi, handuk, mukena, kerudung, bantal, berbagai aksesoris, atau barang pribadi lainnya dari orang yang sudah terinfeksi *Pediculus humanus var.capitis* (Ismail *et al.*, 2018).

Faktor kebersihan diri yang tidak baik seperti jarang membersihkan rambut atau rambut yang sangat panjang pada wanita juga termasuk faktor tingginya kejadian *Pediculosis capitis* (Setyoasih & Suryani, 2016).

Pediculosis capitis merupakan penyakit menular yang dipengaruhi oleh lingkungan dan perilaku, sehingga menjadi permasalahan kesehatan yang dominan di lingkungan padat seperti di pondok pesantren. Sebagian pesantren di Indonesia kurang mendapat perhatian yang baik dari segi kebersihan ataupun kepedulian terhadap kesehatan oleh pemilik, pengurus, maupun penghuni pesantren. Pondok pesantren PPAI An-Nahdliyah merupakan salah satu pondok pesantren yang berlokasi di Kecamatan Karangploso, Kota Malang dengan luas 6.400 m². Pondok pesantren PPAI An-Nahdliyah memiliki jumlah penduduk yang padat yaitu 70 santri dan 170 santriwati dengan fasilitas kamar yang sempit, terdapat 15 kamar untuk santri dan 30 kamar untuk santriwati. Setiap kamar tidur berukuran 3 x 4 m² dan di fasilitasi 2-3 kasur dengan jumlah penghuni setiap kamar 4-5 orang sehingga dengan terbatasnya ruang tidur, para santri menggunakan tempat tidur secara bersama. Fasilitas lain yang dimiliki oleh pondok pesantren PPAI An-Nahdliyah yaitu kamar mandi yang berada di luar kamar dan menjadi satu dengan tempat mencuci baju serta tempat jemur yang terbatas sehingga para santri saling menumpuk pakaiannya dengan yang lain. Tingginya angka kejadian *Pediculosis capitis* pada pondok pesantren dikarenakan kurangnya perhatian dari pemilik, manajemen, serta tentang kebersihan, perilaku, dan perawatan terhadap pencegahan. Situasi sanitasi lingkungan kurang diperhatikan oleh penghuni pondok pesantren. Selain itu pesantren terkenal dengan budaya saling bertukar tempat tidur,

hidup bersama, dan peralatan pribadi sehingga penularan *Pediculus humanus var.capitis* ke manusia dapat terjadi dengan mudah.

Atas dasar hal-hal tersebut maka dilakukan penelitian tentang pengaruh faktor-faktor perilaku santriwati terhadap kejadian *Pediculosis capitis* di Pondok Pesantren PPAI An-Nahdliyah Karangploso Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah faktor-faktor perilaku santriwati berpengaruh terhadap kejadian *Pediculosis capitis* di Pondok Pesantren PPAI An-Nahdliyah Karangploso Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui adanya pengaruh faktor-faktor perilaku santriwati terhadap kejadian *Pediculosis capitis* di Pondok Pesantren PPAI An-Nahdliyah Karangploso Malang.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi kejadian *Pediculosis capitis* pada santriwati di Pondok Pesantren PPAI An-Nahdliyah Karangploso Malang.
2. Mengidentifikasi perilaku santriwati di Pondok Pesantren PPAI An-Nahdliyah Karangploso Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat akademik

1. Sebagai sarana penerapan ilmu di bidang Parasitologi dan Kesehatan Masyarakat yang telah diperoleh selama menjalani pendidikan dokter.

2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya serta studi pendahuluan untuk mengembangkan penelitian mengenai parasit *Pediculus humanus var. capitis*.

1.4.2 Manfaat masyarakat

1. Memberi informasi kepada warga pondok pesantren dan masyarakat pada umumnya mengenai pentingnya kebersihan diri.
2. *Pediculus humanus var. capitis* yang ditemukan di rambut kepala santriwati Pondok Pesantren PPAI An-Nahdliyah dapat menjadi acuan bagi lingkungan Pondok Pesantren PPAI An-Nahdliyah untuk menjaga kebersihan dan kesehatan diri.

1.4.3 Manfaat klinis

1. Memberi informasi bahwa perilaku santriwati memiliki peranan yang penting dalam menerapkan pola hidup bersih yang dapat mencegah penularan *Pediculosis capitis*.